

## Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Agustin<sup>1\*</sup>, Nanda Indira<sup>2</sup>, Rezka Nurvinanda<sup>3</sup>, Rizky Meilando<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional,

\*Email : Agustinmatnur.cidel@gmail.com

### Kata kunci :

Pengetahuan,  
sikap, ekonomi,  
Anemia, Ibu  
Hamil

### Keywords :

Knowledge,  
attitudes,  
economy, Anemia,  
Pregnant Women

### Info Artikel:

**Tanggal dikirim:**  
11 Maret 2024

**Tanggal direvisi:**  
11 Juni 2024

**Tanggal diterima :**  
4 Juli 2024

**DOI Artikel:**  
10.33862/citradelima.v8i1.416

**Halaman:** 74-83

### Abstrak

Anemia adalah keadaan dengan kadar hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal < 11 gr/dl pada ibu hamil. Anemia dapat berdampak buruk bagi ibu hamil. Anemia lebih sering dijumpai pada masa kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan zat-zat makanan bertambah yang menyebabkan terjadi perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini 83 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan dengan teknik simple random sampling. Data dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan Uji Chi Square. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner skala guttman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan *p value* (0,037) dan status ekonomi *p value* (0,002) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Faktor yang tidak berhubungan adalah sikap *p value* (0,822) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Saran dari penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan perannya sebagai edukator dan motivator untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada masa kehamilan.

### The Correlation Of Knowledge, Attitudes And Economic Status With The Incidence Of Anemia

### Abstract

Anemia is condition with hemoglobin, hematocrit and red blood cell levels that are lower than normal values of < 11 g / dl in pregnant women. Anemia is more common during pregnancy because in pregnancy the need for food substances increases which causes changes in the blood and bone marrow. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, attitudes and economic status with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Sungai Selan Health Center, Central Bangka Regency in 2023. This research design is a quantitative research using cross-sectional methods. The samples in this study are pregnant women who carried out pregnancy checks in the Sungai Selan Health Center Work area, Central Bangka Regency in 2023. Data from this study was analyzed using Chi Square Test. The results showed a relationship between *p value* knowledge (0.037) and *p value* economic status (0.002) with the incidence of anemia in pregnant women. An unrelated factor is the *p value* attitude (0.822) with the incidence of anemia in pregnant women. Suggestions from this study are expected by health workers to increase their role as educators and motivators to increase knowledge of pregnant women with the incidence of anemia during pregnancy.

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit serta jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada seorang penderita anemia, lebih sering dikenal dengan kurang darah, kadar sel darah merah (Hemoglobin/Hb) yang dibawah nilai normal (Diaharsa et al., 2018). Kurangnya kadar Hb tersebut mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi fungsinya yaitu sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan dalam tubuh (Safitri et al., 2021). Anemia lebih sering dijumpai pada masa kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan zat-zat makanan bertambah yang menyebabkan terjadi perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Ayu Wulandari, 2018). Pada masa kehamilan terjadi penambahan volume darah (hidremia atau hemodulasi), akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah. Pengenceran darah dianggap sebagai penyesuaian diri secara fisiologis dalam kehamilan dan bermanfaat bagi wanita (Sunarti S & Kartini, 2019).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Ayu Wulandari, 2018). Anemia pada kelompok dewasa terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak mengalami defisiensi Fe. Pada wanita usia subur dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Kemudian pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah tubuh akan meningkat sekitar 20- 30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb) (Safitri et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi Fe sekitar 35-75% yang semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Sementara persentase wanita hamil dari keluarga yang tidak mampu terus meningkat seiring

bertambahnya usia kehamilan dalam trimester I (sebanyak 8%), trimester II sebanyak 12%, dan trimester III sebanyak 29%. Secara keseluruhan, anemia pada ibu hamil terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju (Leny, 2019). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, 8% pada negara maju dan 40,1% di negara Indonesia (Juara, 2019).

Hasil Survey Demokrasi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di tahun 2018 persentase dari keseluruhan wanita hamil, sekitar 40% sudah mendapatkan informasi mengenai tanda-tanda komplikasi kehamilan, serta dari keseluruhan wanita hamil sebesar 60% sudah mendapatkan pelayanan seperti pemberian pil zat besi atau sirup (SDKI, 2018) Prevalensi anemia pada kehamilan di negara berkembang sangat tinggi yaitu 56-61% (Ramadhini & Dewi, 2021).

Faktor yang dapat menyebabkan kejadian anemia pada masa kehamilan antara lain: tingkat pendidikan, status ekonomi, sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe, pola makan dan aktivitas fisik (Sunarti S & Kartini, 2019). Sementara menurut Handayani (2019), kejadian anemia sering dijumpai dikalangan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi.

Gangguan gizi yang umum pada wanita hamil adalah anemia. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang lebih mahal dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar resiko anemia pada ibu hamil serta mempercepat resiko kesakitan pada ibu (Septiasari, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Harna et al., 2020). Untuk itu pengetahuan ibu hamil mengenai zat besi sangat

dibutuhkan agar mencegah ibu mengalami anemia saat kehamilan (Juniliyanti, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, ada 40% kematian ibu hamil di negara berkembang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% dengan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 84,6%, penderita berumur 25-34 tahun 33,7%, penderita berumur 35-44 tahun 33,6%, penderita berumur 45-44 tahun 24%. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 sebanyak 27,698 ibu hamil yang periksa Hb dan 2402 ibu hamil yang mengalami anemia, pada tahun 2020 sebanyak 27,973 ibu hamil yang periksa Hb dan 2207 ibu hamil yang mengalami anemia, dan pada tahun 2021 sebanyak 25,131 ibu hamil yang periksa Hb dan 1983 ibu hamil yang mengalami anemia (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 diperoleh sebanyak 3736 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 91 ibu hamil, pada tahun 2021 diperoleh sebanyak 3544 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 25 ibu hamil dan pada tahun 2022 diperoleh data sebanyak 2001 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 101 ibu hamil (Dinas Kesehatan Bangka Tengah, 2022). Sementara itu di Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2021 diperoleh sebanyak 39 ibu hamil yang mengalami anemia dari 385 ibu hamil dan pada tahun 2022 diperoleh data sebanyak 41 ibu hamil yang mengalami anemia dari 352 ibu hamil (Puskesmas Sungai Selan, 2022).

Meskipun pemerintah telah melakukan program penanggulangan anemia terhadap ibu hamil yaitu memberikan tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi (Sukmawati et al., 2019). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan status

ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan.

## METODE

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubunganantara variabel independen dan variabel dependen dengan pengukuran data secara observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (poin time approach) atau pengukuran subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap dan status ekonomi) dan variabel dependen (anemia pada ibu hamil). Variabel dependen dari penelitian ini adalah anemia pada ibu hamil sedangkan variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan status ekonomi. Sehingga peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dari kedua variabel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang telah memenuhi kriteria menjadi untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling suatu teknik pengambilan data dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase
Anemia	37	44,6
Tidak Anemia	46	55,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden ibu yang tidak anemia sebanyak 46 orang (55,45%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang anemia.



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	41	49,4
Baik	42	50,6
Total	83	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden yang pengetahuan baik sebanyak 42 orang (50,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil**

Sikap	Frekuensi	Persentase
Kurang	37	44,6
Baik	46	55,4
Total	83	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden ibu yang sikap baik sebanyak 46 orang (55,4%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang sikap kurang.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Ibu Hamil**

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Rendah	45	54,2
Tinggi	38	45,8
Total	83	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden ibu yang status ekonomi rendah (<Rp2.341.000,-) sebanyak 45 orang (54,2%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang status ekonomi tinggi.

**Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Pengetahuan	Klasifikasi Anemia				Jumlah	P-Value	POR (95%)
	Anemia		Tidak Anemia				
	N	%	N	%			
Kurang	23	56,1	18	43,9	41	100	2,556 (1,050 – 6223)
Baik	14	33,3	28	66,7	42	100	
Jumlah	37		46		83		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan ibu hamil dengan sikap baik yang mengalami anemia sebanyak 20 orang (43,5%) lebih banyak dibandingkan dengan sikap kurang sedangkan ibu hamil yang tidak anemia dengan sikap baik sebanyak 26 orang (56,5%) lebih banyak dibandingkan dengan sikap kurang. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value 0,822 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah.

**Tabel 7. Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Pengetahuan	Klasifikasi Anemia				Jumlah	P-Value	POR (95%)
	Anemia		Tidak Anemia				
	N	%	N	%			
Kurang	23	56,1	18	43,9	41	100	2,556 (1,050 – 6223)
Baik	14	33,3	28	66,7	42	100	
Jumlah	37		46		83		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan ibu hamil dengan status ekonomi rendah yang mengalami anemia sebanyak 27 orang (60,0%) lebih banyak dibandingkan dengan status ekonomi tinggi sedangkan ibu hamil yang tidak anemia dengan status ekonomi tinggi sebanyak 28 orang (73,7%) lebih banyak dibandingkan dengan status ekonomi rendah. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah dengan p value

0,002 ( $p < 0,05$ ). Selain itu diperoleh nilai POR sebesar 4,2 hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai status ekonomi rendah memiliki peluang 4,2 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang status ekonomi tinggi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Pengetahuan seorang diperoleh melalui panca indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, pengecap dan perabaan yang hadir dalam kesadaran bersifat spontan dan subyektif, sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin banyak sesuatu yang akan diamatinya tersebut. Selain itu pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia. Pengetahuan mencakup penalaran dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu yang mencakup praktek atau kemampuan dalam memecahkan persoalan hidup yang belum dilakukan secara sistematis. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari beberapa faktor yaitu pengalaman dan keterpaparan informasi (Susilowati *et al.*, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor yang paling berhubungan untuk terjadinya anemia dikarenakan pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang anemia dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil yang berakibat kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan dikarenakan oleh ketidaktahuannya. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai penyakit atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Syolehda *et al.*, 2021).

Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang upaya pencegahan anemia dapat menimbulkan tindakan yang kurang tepat dalam penatalaksanaan mengurangi kejadian anemia. Beberapa ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang cara mengkonsumsi tablet besi yang baik, seperti meminumnya dengan teh hangat atau setelah makan. Cara mengkonsumsi tablet besi yang kurang tepat

akan mengakibatkan penyerapan tablet besi yang kurang tepat, sehingga tidak terjadi peningkatan kadar Hb yang diharapkan (Susilowati *et al.*, 2021).

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang mengalami anemia lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,037 ( $p < 0,05$ ) artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023. Selain itu diperoleh nilai POR sebesar 2,556 hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2,556 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiana Kartika Putri (2018), di Aceh dengan jumlah 31 responden yang memiliki pengetahuan ibu hamil baik 4 orang (12,90%) dengan tidak mengalami anemia 4 orang (12,90%) dan tidak ada ibu hamil yang mengalami anemia ringan, anemia sedang dan anemia berat. Ibu hamil yang berpengetahuan cukup 6 orang (19,35%) dengan mengalami anemia ringan 6 orang (19,35%) dan tidak ada ibu yang mengalami anemia sedang dan anemia berat. Ibu yang berpengetahuan kurang 21 orang dengan mengalami anemia sedang 20 orang (6,45%) dan anemia berat 1 orang (3,22%). Hasil statistik pada penelitian ini nilai sig-p (0,000) < nilai sig- $\alpha$  (0,05). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia.

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Suhartatik *et al.*, (2019), dengan judul hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas tamalanrea menunjukkan bahwa dari 50 responden, dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan 31 responden (62%) yang memiliki pengetahuan kurang, 10 responden (20%) yang tidak menderita anemia dan 21 responden (42%) yang terdiagnosa menderita penyakit anemia. Sedangkan 19 responden (38%) yang memiliki pengetahuan baik dan dari data tersebut terdapat 13 responden (26%) yang tidak menderita penyakit anemia dan 6

responden (12%) yang menderita penyakit anemia. Dari hasil analisis SPSS dengan menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan  $p = 0.020$  sedangkan  $\alpha = 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Nelva Riza (2023), yang dilakukan di Gampong Ceurih diperoleh bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan anemia sebesar 53,8% dan pengetahuan baik dengan anemia sebesar 10,3%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,002$  dengan demikian  $p\text{-value}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia dikarenakan pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang anemia dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil yang berakibat kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan yang kurang cenderung meningkatkan risiko terjadinya anemia. Informasi tentang tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia dan cara pencegahannya sebenarnya dapat diterima baik secara langsung ataupun tidak langsung di wilayah tempat tinggal masing-masing, misalnya melalui seminar, televisi, internet dan surat kabar lainnya. Responden dengan pengetahuan baik sudah memahami apa dampak anemia bagi kehamilan serta pencegahannya, namun masih ditemukan responden dengan pengetahuan baik tetapi masih menderita anemia dikarenakan pengetahuan responden hanya sebatas tentang dampak serta pencegahan anemia dalam kehamilan akan tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

#### **Hubungan Antara Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Sikap merupakan determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan yang

menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atau reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek dan situasi situasi dengan siapa dia berhubungan (Tumanggor *et al.*, 2021).

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Azwar, 2013).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, misalnya pengalaman pribadi. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis yang akan membentuk sikap positif dan sikap negatif.

Pembentukan tanggapan terhadap obyek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi di mana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri obyektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas (Azwar, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan, bahwa proporsi ibu hamil dengan sikap baik yang mengalami anemia sebanyak 20 orang (43,5%) lebih banyak dibandingkan dengan sikap kurang sedangkan ibu hamil yang tidak anemia dengan sikap baik sebanyak 26 orang (56,5%) lebih banyak dibandingkan dengan sikap kurang. banyak pada diperoleh nilai  $p\text{-value} 0,822$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fazha *et al.*, (2017) tidak adanya hubungan antara sikap dengan <http://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/JI>

kejadian anemia pada ibu hamil, terdapat faktor lain yang lebih menunjang terjadinya anemia pada ibu hamil seperti terdapat pengaruh yang lebih besar pada konsumsi vit C pada ibu hamil. Vit. C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi. Status zat besi didalam tubuh manusia tergantung pada penyerapan zat besi tersebut. Vit. C dapat diperoleh dari jeruk, pepaya, dan lain-lain. Ibu hamil yang rutin mengkonsumsi vit. C dalam jumlah yang sesuai akan menurunkan resiko anemia pada ibu hamil. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nivedita *et al.*, (2016) tidak ditemukan hubungan sikap dengan perubahan kadar hemoglobin. Hal yang lebih mempengaruhi adalah asupan zat besi yang teratur.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lily *et al.*, (2021) ini bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan karena sikap ibu hamil dalam menjaga kehamilannya masih kurang, salah satunya contohnya adalah ibu jarang memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan, selain itu juga sikap ibu hamil dalam mengonsumsi makanan yang bergizi masih kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa sikap hanya salah satu daribanyaknya faktor penting lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal yang lebih mempengaruhi adalah asupan zat besi yang teratur serta mengonsumsi vitamin C seperti jeruk dan pepaya pada ibu hamil karena vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi.

### **Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Status ekonomi dalam tingkatannya terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat sosial yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir (Susilowati *et al.*, 2021).

Buku ajaran gizi untuk kebidanan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil terutama dengan anemia salah satunya status ekonomi, karena

ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari-hari. Seseorang dengan ekonomi tinggi kemudian hamil maka akan kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan kehamilan yang teratur membuat gizi ibu semakin terpantau (Sulistiyawati, 2019).

Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang menggambarkan pendapatan perbulan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Kurangnya pendapatan keluarga untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi yang umum pada perempuan adalah anemia, karena secara fisiologis mengalami menstruasi setiap bulan. Sumber makanan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang lebih mahal dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar kesakitan pada ibu dan pada bayi baru lahir. Anemia berperan terhadap tingginya angka kematian pada ibu dan semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan (Septiasari Y, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ibu hamil yang mengalami anemia dengan status ekonomi rendah lebih banyak dibandingkan dengan status ekonomi tinggi. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023. Selain itu diperoleh nilai POR sebesar 4,200 hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai status ekonomi rendah memiliki peluang 4,200 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang status ekonomi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeti Septiasari (2019) dengan judul status ekonomi berperan dalam kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Pesawaran diperoleh bahwa ada sebanyak 25 dari 39 orang (61,0%) ibu yang berpenghasilan rendah (<UMP) mengalami anemia, sedangkan diantara ibu hamil yang berpenghasilan tinggi ( $\geq$  UMP) ada sebanyak 16 dari 47 orang (39,0%) mengalami anemia. Hasil uji statistik chi square

menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,005$  ( $p \leq 0,05$ ), POR 3,460 (95% CI = 1,421 – 8,425), maka dapat disimpulkan ibu dengan berpenghasilan rendah (<UMP) meningkatkan kejadian anemia sebesar 3,460 kali dibandingkan dengan ibu dengan berpenghasilan tinggi ( $\geq$ UMP).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhini Anggraini Dhillon *et al.*, (2019) dengan judul hubungan status ekonomi dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas siak hulu III didapatkan dari 72 responden yang berstatus ekonomi rendah, terdapat 27 orang (19,7%) ibu hamil yang tidak menderita anemia, sedangkan dari 65 responden yang berstatus ekonomi tinggi, terdapat 26 (19,0%) ibu hamil yang menderita anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0,014 maka dapat disimpulkan ada ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia. Hasil analisis diperoleh POR = 2,500 artinya ibu hamil yang berstatus ekonomi rendah mempunyai risiko 2,500 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang berstatus ekonomi tinggi.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Detti Afriyanti (2020), diperoleh 56 responden yang memiliki sosial ekonomi rendah 33 (58.9%) orang Ibu Hamil mengalami anemia. Sementara dari 56 responden yang memiliki sosial ekonomi tinggi 23 (41.1%) orang ibu hamil tidak mengalami kejadian anemia. Dari uji statistik *Chi-Square* yang didapatkan hasil *p-value*  $0.033 < 0.05$  yang berarti ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai OR=3.929 yang berarti Ibu Hamil yang mempunyai sosial ekonomi rendah memiliki peluang sebanyak 4 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sosial ekonomi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa status ekonomi merupakan salah satu faktor mempengaruhi terjadinya anemia. Status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil ibu hamil terkena anemia. Kurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi.

Gangguan gizi yang umum pada perempuan adalah anemia, karenasecara fisiologis mengalami menstruasi setiap bulan. Pentingnya memberikan konseling kepada ibu hamil tentang pangan dan

makanan yang murah tetapi bergizi. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga dari ibu hamil akan mendorong kemampuan daya beli pangan dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan, sikap dan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023 maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan, status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dan tidak ada hubungan sikap dengan kejadian ibu hamil Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023. Saran dari penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan perannya sebagai edukator dan motivator untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada masa kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 14(1). 6-23.  
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/issue/archive>.
- Amilia, N. (2023). The Corelation Of Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women About Nutrition With Anemia Events During Pregnancy. *Jurnal of Applied*. 5(3). 91-98.  
<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/Jahmt/article/view/9982>.
- Amiruddin. (2018). *Status Gizi Ibu Hamil*. Jakarta : EGC
- Anggraini, D. D. (2018). Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 9–22.  
<https://doi.org/10.30994/sjik.v7i1.141>
- Anggraini, P. D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 33-38.  
<https://doi.org/10.31983/jkb.v7i15.3248>
- Asterina Susilo, X., Syahadatina Noor, M., Heriyani, F., Qamariah, N., & Triawanti. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

- Homeostasis*, 4(3), 785–794.  
<https://doi.org/10.20527/ht.v4i3.4590>
- Atikah Proverawati. (2018). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ayu Wulandari, I. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 2(2),155–158.  
<https://doi.org/10.37337/jkdp.v2i2.83>
- Azwar, S (2013). *Sikap, Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04),653-659.  
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.98>
- Cunningham, F.G., Gant, N.F., Leveno, K.J., Gilstrap, L.C., Hauth, J.C., Wenstrom, K.D. (2014). *Obstetri Williams Edisi 21*. Jakarta : EGC.
- Defrin, H. (2015). Anemia dalam Kehamilan dan Persalinan. *Kelainan Medik Pada Kehamilan Dan Persalinan*, 1–23.
- Dhilon, D. A., Sundari, P., & Riani, R. (2019). Hubungan Status Ekonomi dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 3(2), 1-8.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/427>.
- Diaharsa, F., Tidore, G., Halid, I., Hamil, I., & Anemia, K. (2018). 2548 -10–19.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). *Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Pangkalpinang : Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah. (2022). *Profil Dinkes Kabupaten Bangka Tengah*, Koba : Dinkes Bangka Tengah.
- Handayani. (2019). Anemia dan Zat Gizi Penambah Darah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://pubs.acs.org/toc/jcisd8/current>
- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 78.  
<https://doi.org/10.33757/jik.v4i2.289>.
- Juara, H. & D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Post Partum. *Jurnal JKFT Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 2 (1). 31-39.  
<https://doi.org/10.26714/jg.2.1.2013.%25p>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- LAlA, T. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Siti Hajar Tahun 2019*. 1–96.  
<http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2423>
- Leny. (2019). 1035325 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(2), 161–167.  
<https://doi.org/10.35325/kebidanan.v9i2.195>
- Lily Susilowati, Yona Desni Sagita, S. yani V. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Diwilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Maternits Aisyah (Jaman Aisyah)*, 2(2), 37.  
<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=ja>
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putri, D. K. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam konsumsi tablet Fe dengan terjadinya anemia di BPM Mardiani II Aceh tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 47-59.  
<https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.40>
- Puskesmas Sungai Selan. (2022). *Profil Puskesmas Sungai Selan Kabup Bangka Tengah*. Sungai Selan : Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah
- Priyanti, S., Irawati, D., Syalfina, A. D. W. I., Kurniati, I., Gizi, A., & Pencegahannya, M. D. A. N. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto. In *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* (Vo 4, (1).  
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2763/2711>
- Purwaningsih, W dan Fatmawati, S. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). Metode Orkes- Ku (raport kesehatanku) dalam mengidentifikasi potensi kejadian anemia gizi pada remaja putri. In *CV Mine*.
- Raio, L., Bolla, D., & Baumann, M. (2015). *Pada Kehamilan*.
- Ramadhini, D., & Dewi, S. S. S. (2021). Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 148.  
<https://doi.org/10.51933/health.v6i2.600>



- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13-23. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>
- S, I., & Rosdianah. (2020). *Sari Kurma Dapat Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil*.
- Safitri, F., Husna, A., & Sakdiah, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615-109. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1404>
- Septiasari, Y. (2019). Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 14-19. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1062>
- Setiana, A., & Nuraeni, R. (2018). *Riset Keperawatan*. Cirebon :Publishing.
- Simbolon, (2018). *Pencegahan Dan Penanggulangan Kurang Energi (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sodik, A., & Sandu, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Listari Media Publishing.
- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 42-47. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Sulistiyawati, (2019). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Mendika.
- Sunarti S, A., & Kartini, A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 137-147. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i2.570>
- Susilo, X. A., Noor, M. S., Triawanti, T., Heriyani, F., & Qamariah, N. (2021). Literature Review: Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Homeostasis*, 4(3), 785-794. <https://doi.org/10.20527/ht.v4i3.4590>
- Susilowati, L., Sagita, Y. D., & Veronica, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 2(2), 154-165. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>
- Tanzih, I., Utama, L. J., & Rosmiati, R. (2016). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(2), 143-152. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.2.%p>
- Trisna Tuti. (2017). *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Bandung : Sekeloa Publisher.
- WHO. (2018). *World Health Statistics*. France : World Health Organization. Diakses 23 November 2022, dari [http://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/prevalence-of-anemia-in-women-of-reproductive-age\(-\)](http://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/prevalence-of-anemia-in-women-of-reproductive-age(-))
- Yuli Kusmiati. (2017). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Pitra Maya.